

Penguatan Karakter Kebangsaan Berbasis Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Ayu Puspasari¹⁾, Dewi Indasari²⁾, Zaliah³⁾

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya, Kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: dewiindah.1972@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity aims to strengthen students' national character through the integration of Pancasila values into Islamic Religious Education (PAI) learning. The background to this activity is the challenges of globalization, which have led to a shift in moral values and a decline in nationalism among students. The activity was carried out at Budi Utama Middle School, Palembang, involving 20 ninth-grade students using an educational-participatory approach. The activity stages included preparation, implementation, and evaluation. The implementation consisted of interactive workshops, inspirational classes, a creative project themed "I and the Values of Pancasila," as well as reflections on national values and prayers. The results of the activity demonstrated an increase in students' understanding of Pancasila values and their ability to relate them to Islamic teachings. Students demonstrated high enthusiasm and were able to present creative works reflecting the spirit of mutual cooperation, tolerance, and love for the homeland. Project-based contextual learning has proven effective in fostering religious and nationalist character simultaneously. Thus, this activity is a good practice in integrating religious education with national values and can be used as a model for implementing character education in other schools.

Keywords: national character, Pancasila values, Islamic religious education, community service, contextual learning

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat karakter nasional siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang kegiatan ini adalah tantangan globalisasi, yang telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral dan penurunan nasionalisme di kalangan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Budi Utama, Palembang, melibatkan 20 siswa kelas sembilan dengan menggunakan pendekatan pendidikan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan terdiri dari lokakarya interaktif, kelas inspiratif, proyek kreatif bertema "Aku dan Nilai-Nilai Pancasila," serta refleksi tentang nilai-nilai nasional dan doa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka untuk menghubungkannya dengan ajaran Islam. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyajikan karya kreatif yang mencerminkan semangat kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air. Pembelajaran kontekstual berbasis proyek telah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan nasionalis secara bersamaan. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan praktik yang baik dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan nilai-nilai nasional dan dapat digunakan sebagai model untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: karakter nasional, nilai-nilai Pancasila, pendidikan agama Islam, pengabdian masyarakat, pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas bangsa (Ramdhani: 2017). Di negara Indonesia, nilai Pancasila menjadi dasar ideologis dan moral yang harus

terinternalisasi dalam proses Pendidikan (Resmana & Dewi, 2021). Pancasila pada hakekatnya merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia (Antari, & Liska, 2020). Selain itu pancasila bukan hanya dasar negara, tetapi juga pandangan hidup bangsa yang mengandung prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman untuk menumbuhkan karakter kebangsaan yang religius, humanis, dan nasionalis (Fadhilah & Adela: 2020). Banyak cara untuk menguatkan nilai-nilai Pancasila. Menurut Kaelan (2014) nilai-nilai Pancasila diaktualisasikan dalam kehidupan secara kongkret misalnya praktek realisasi musyawarah untuk mencapai mufakat, sikap toleransi, sikap tenggang rasa, realisasi kemanusiaan seperti membantu warga yang sedang kesulitan. Penguatan nilai-nilai Pancasila tidak terlepas dari partisipasi siswa sebagai bagian dari warga negara.

Namun, pada era globalisasi saat ini, tantangan terhadap internalisasi nilai-nilai kebangsaan semakin kompleks. Arus informasi dan budaya global sering kali menyebabkan pergeseran nilai moral dan munculnya sikap intoleransi di kalangan peserta didik (Rahma, dkk., 2022). Menurut Hidayat (2021), salah satu permasalahan utama pendidikan nasional adalah menurunnya rasa nasionalisme di kalangan generasi muda akibat lemahnya pembelajaran karakter di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran agar pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berjiwa kebangsaan. Di sisi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. PAI bukan sekadar transmisi pengetahuan agama, melainkan proses pembentukan kepribadian islami yang mencerminkan nilai moral universal. Menurut Muhaimin (2018), PAI berperan membentuk insan yang memiliki keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*), yang esensinya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Sebab nilai Pancasila bisa menjadi strategi harmonisasi antar agama dan menjadi antitesis terhadap pemikiran radikalisme (Anwar, & Rofiqoh, 2023).

Dengan demikian, hubungan antara nilai pancasila dan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang kuat. Nilai-nilai ketuhanan dalam sila pertama bersesuaian dengan ajaran tauhid dalam Islam, sila kemanusiaan sejalan dengan prinsip ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan), sila persatuan berkaitan dengan konsep ukhuwah wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), sedangkan sila keadilan sosial memiliki kesamaan makna dengan konsep *al-'adl* dalam Islam. Suhartini (2020) menjelaskan bahwa sinergi antara ajaran Islam dan Pancasila harus diwujudkan dalam sistem pendidikan untuk mencegah terjadinya dikotomi antara nilai agama dan kebangsaan. Lebih lanjut, Naim (2019) menegaskan bahwa penguatan karakter kebangsaan melalui pembelajaran agama menjadi strategi penting dalam membangun generasi moderat dan cinta tanah air. Pendidikan agama yang inklusif dan kontekstual akan membantu peserta didik memahami bahwa nilai-nilai agama tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, tetapi justru saling melengkapi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI agar nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara eksplisit ke dalam materi, metode, dan penilaian. Selain itu, Tilaar (2019) menambahkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus diinternalisasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk PAI. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual, guru dapat menghubungkan ajaran agama dengan realitas kehidupan berbangsa, seperti pentingnya toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dengan tujuan untuk memperkuat karakter kebangsaan peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat semangat nasionalisme, membentuk karakter moderat, serta menumbuhkan kesadaran cinta tanah air yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMP Budi Utama, yang beralamat di Jalan Tegal Binangun, Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki karakteristik sosial dan kultural yang beragam, dengan latar belakang peserta didik yang heterogen baik secara ekonomi maupun keagamaan. Kondisi tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan toleransi di

lingkungan sekolah.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Utama telah berjalan baik, tetapi belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar. Guru PAI menunjukkan antusiasme untuk meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang menanamkan nilai kebangsaan dan religiusitas secara seimbang. Pemilihan lokasi ini juga didasari pertimbangan strategis, karena Kecamatan Plaju merupakan wilayah padat penduduk dengan dinamika sosial yang tinggi, sehingga implementasi kegiatan penguatan karakter di sekolah ini diharapkan dapat memberi dampak berantai bagi lingkungan sekitarnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Lestari (2022), sekolah berperan penting sebagai agen perubahan sosial di masyarakat, terutama dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berintegritas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di SMP Budi Utama tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas guru dan siswa, tetapi juga diharapkan menjadi model pembelajaran berbasis nilai Pancasila yang dapat direplikasi di sekolah lain di Palembang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **SMP Budi Utama**, Jalan Tegal Binangun, Plaju Darat, Kecamatan Plaju, Kota Palembang. Sasaran kegiatan adalah **siswa kelas kelas IX Jumlah 20**. Metode pengabdian menggunakan pendekatan **edukatif-partisipatif**, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi nilai, agar penanaman karakter kebangsaan berlangsung secara menyenangkan dan bermakna. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan kegiatan serta menyusun perangkat pembelajaran yang relevan. Bahan kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa SMP dengan pendekatan interaktif dan kontekstual (Wuryandani, 2020).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. **Workshop interaktif** tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari;
- b. **Kelas inspiratif** yang menekankan keselarasan nilai Islam dan Pancasila;
- c. **Project class "Aku dan Nilai Pancasila"**, yaitu kegiatan kelompok kreatif berupa pembuatan poster bertema kebangsaan; dan
- d. **Refleksi nilai serta doa kebangsaan**, untuk memperkuat spiritualitas cinta tanah air. Seluruh kegiatan dirancang untuk membantu siswa memahami bahwa nilai-nilai keislaman sejalan dengan semangat Pancasila (Naim, 2019).

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa, penilaian hasil proyek, dan refleksi tertulis tentang pemahaman nilai Pancasila. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan modul mini "Nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam" kepada guru PAI agar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran selanjutnya. Pendekatan pengabdian yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2019) bahwa pendidikan harus menjadi sarana membangun manusia Indonesia yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter Pancasila.

Kegiatan pengabdian yang bertema "Penguatan Karakter Kebangsaan Berbasis Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" dilaksanakan selama dua hari di SMP Budi Utama Palembang dengan melibatkan 60 siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Melalui aktivitas interaktif dan kreatif, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan ajaran Islam dan

kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap **workshop interaktif**, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap makna nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok di mana sebagian besar siswa mampu memberikan contoh konkret penerapan sila-sila dalam lingkungan sekolah, seperti menghormati guru, bekerja sama dalam kebersihan kelas, dan menghargai perbedaan antar teman. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangkitkan kesadaran kebangsaan melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam **kelas inspiratif**, siswa mulai memahami bahwa nilai-nilai Islam tidak bertentangan dengan Pancasila, melainkan saling melengkapi. Misalnya, ketika membahas sila kedua tentang *kemanusiaan yang adil dan beradab*, siswa mampu mengaitkannya dengan ajaran *ukhuwah insaniyah* dalam Islam. Sesi ini memberikan pemahaman baru bahwa beragama dengan baik juga berarti menjadi warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat **Naim (2019)** yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dapat memperkuat karakter moderat dan cinta tanah air di kalangan pelajar. Sebelum siswa melakukan project class tim pengabdian memberikan sebuah materi dalam sebuah modul Adapun bentuk modulnya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Sampul dan daftar isi modul

Pada project class “Aku dan Nilai Pancasila”, siswa bekerja dalam kelompok kecil membuat karya berupa poster, video pendek, dan drama sederhana. Hasil karya menunjukkan kemampuan siswa untuk menginterpretasikan nilai-nilai Pancasila secara kreatif. Salah satu kelompok menampilkan drama bertema “Gotong Royong sebagai Cerminan Iman dan Persatuan”, yang menggambarkan hubungan antara nilai kebersamaan dalam Islam dan sila ketiga Pancasila. Proyek ini tidak hanya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan empati sosial siswa.

Kegiatan ditutup dengan refleksi nilai dan doa kebangsaan, di mana siswa menuliskan pengalaman dan pelajaran yang diperoleh selama kegiatan. Sebagian besar siswa menuliskan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya menghargai perbedaan, bersikap adil, dan mencintai bangsa sebagai bagian dari keimanan. Guru PAI yang turut mendampingi juga mengamati perubahan sikap positif siswa dalam hal kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial setelah kegiatan berlangsung. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada siswa SMP. Kegiatan yang bersifat interaktif dan kreatif mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui hafalan nilai. Temuan ini mendukung pendapat Wuryandani (2020) bahwa pendidikan karakter akan lebih bermakna apabila disampaikan melalui kegiatan yang aplikatif dan

menyenangkan.

Integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam kegiatan ini juga berhasil menghilangkan sekat antara nilai religius dan nasionalis yang sering dianggap terpisah. Melalui pembelajaran reflektif, siswa memahami bahwa ajaran Islam seperti keadilan (al-'adl), persaudaraan (ukhuwah), dan kepedulian sosial sejatinya merupakan implementasi nyata dari sila-sila Pancasila. Sejalan dengan pandangan Suhartini (2020), sinergi kedua nilai ini dapat membentuk pribadi yang beriman, toleran, dan cinta tanah air. Selain itu, kegiatan proyek kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Menurut Thomas (2000), model project-based learning efektif dalam menumbuhkan keterampilan sosial sekaligus memperdalam pemahaman konsep nilai. Dalam konteks kegiatan ini, siswa belajar tidak hanya memahami nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga mengekspresikannya melalui tindakan dan karya nyata.

Kegiatan refleksi di akhir sesi turut memperkuat dimensi afektif siswa. Melalui penulisan reflektif dan doa kebangsaan, siswa mengalami proses internalisasi nilai secara emosional dan spiritual. Hal ini sesuai dengan gagasan Tilaar (2019) yang menekankan pentingnya pendidikan nilai yang menyentuh aspek moral, spiritual, dan sosial untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi media efektif dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa apabila dikemas secara kontekstual dan kreatif. Implementasi nilai-nilai Pancasila tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kebangsaan yang berakar pada keimanan dan moralitas. Adapun foto pelaksanaan kegiatan ini Adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Foto kegiatan pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SMP Budi Utama Palembang berhasil memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter kebangsaan siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui kegiatan workshop, kelas inspiratif, dan proyek kreatif bertema *Aku dan Nilai Pancasila*, siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami, meneladani, dan menginternalisasi nilai-nilai religius, gotong royong, serta cinta tanah air. Pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif membangun kesadaran siswa bahwa nilai-nilai Islam dan Pancasila memiliki hubungan yang harmonis dan saling menguatkan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran guru PAI dalam menanamkan nilai karakter kebangsaan melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi **model praktik baik (best practice)** bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan nilai-nilai kebangsaan. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan pendampingan

berkelanjutan dan kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran guna memperkuat karakter siswa secara komprehensif.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang mengaitkan materi keislaman dengan nilai kebangsaan. Guru PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai Pancasila tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik melalui pembelajaran kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman.

Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila serta melakukan pendampingan berkelanjutan agar dampak pembelajaran lebih optimal. Bagi peneliti dan pelaksana pengabdian selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan peserta dan waktu yang lebih luas serta dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, sehingga model integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PAI dapat direkomendasikan sebagai praktik baik dalam penguatan karakter kebangsaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ramdhani, M. (2017). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37. <https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Antari, L.P.S., & Liska, L.D. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa. Vol 21 (2), *Jurnal : Widyadari*. Doi : 10.5281/zenodo.4049444
- Anwar, S., & Rofiqoh, N. (2023). *Internalization of Pancasila Values as an Effort for Religious Harmonization in Indonesia*. **Raushanfikir: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan**, 19(1), 1-14. <https://doi.org/10.24090/raushanfikir.v19i1.11412>
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Fadhilah, N., & Adela, D. (2020). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 7-16. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Fahmi, M. (2021). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pancasila*, 9(2), 145-158. <https://doi.org/10.21009/jpip.092.04>
- Hidayat, R. (2021). Revitalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(2), 145-158.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Lestari, D. (2022). Sekolah sebagai Agen Perubahan Sosial dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 22-35.
- Mahfud, C. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme dan Kebangsaan. *Jurnal Tarbawi*, 7(1), 23-35. <https://doi.org/10.18326/tarbawi.v7i1.23-35>
- Muhaimin. (2018). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naim, N. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naim, N. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, T., Mulyono, D., & Aini, F. (2022). *Intolerance in the flow of information in the era of globalization: How to approach the moral values of Pancasila and the Constitution?* **Indonesian Journal of Pancasila and Global Citizenship**, 3(2), 101-110. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijpgc/article/view/56878>
- Resmana, M., & Dewi, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai

- Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134>
- Suhartini, T. (2020). Sinergi Nilai Islam dan Pancasila dalam Pendidikan Nasional. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 5(1), 33-47.
- Suryana, D., & Hidayat, T. (2022). Revitalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Kebangsaan*, 12(1), 75-89. <https://doi.org/10.24114/jpkk.v12i1.29384>
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wuryandani, W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 289-302. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i3.34670>
- Zamroni, Z. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 112-126. <https://doi.org/10.26740/jpii.v5n2.p112-126>